

Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Bagi Guru SMA Negeri 1 Kawangkoan

Ferdinan Kerebungu¹, Hamsah Hamsah^{2*}, Miftahul Jannah³

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

³Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado

Email: ferdinankerebungu@unima.ac.id¹, hamsah@unima.ac.id^{2*},
miftahuljannah@unima.ac.id³

Abstract

The Project-Based Learning (PjBL) Implementation Training for Sociology Teachers at SMA Negeri 1 Kawangkoan was designed to improve the quality of sociology instruction. The training included theoretical and practical workshops, mentoring in designing learning projects, classroom implementation, and evaluation and publication of training results. The targeted outputs of this activity included project-based learning modules, PjBL-based Lesson Plans (RPPs), and guidelines for utilizing technology in sociology instruction. With this approach, it is hoped that sociology teachers will be able to implement the PjBL model effectively, increase student engagement in learning, and develop their critical and analytical thinking skills. Furthermore, this training aligns with the curriculum's requirements, which encourage project-based learning as a key strategy in strengthening student competencies in accordance with the Pancasila Student Profile. Quantitatively, the pre-test and post-test results showed an average increase in teachers' knowledge by 30%, from an average score of 55 in the pre-test to 85 in the post-test. This increase confirms that the training provided was effective in strengthening teachers' competencies in implementing PjBL in sociology subjects.

Keywords: Implementation, Project-Based Learning Learning, Training

Abstrak

Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) bagi Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Kawangkoan dirancang sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi. Pelatihan ini meliputi workshop teori dan praktik, pendampingan dalam perancangan proyek pembelajaran, implementasi di kelas, serta evaluasi dan publikasi hasil pelatihan. Target luaran dari kegiatan ini mencakup modul pembelajaran berbasis proyek, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PjBL, serta panduan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sosiologi. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru sosiologi mampu menerapkan model PjBL secara efektif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Selain itu, pelatihan ini selaras dengan tuntutan Kurikulum yang mendorong pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu strategi utama dalam penguatan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Secara kuantitatif, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya

peningkatan rata-rata pengetahuan guru sebesar 30%, yakni dari skor rata-rata 55 pada pre-test menjadi 85 pada post-test. Peningkatan tersebut menegaskan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam memperkuat kompetensi guru dalam mengimplementasikan PjBL pada mata pelajaran sosiologi

Kata kunci: Implementasi, Berbasis Proyek Based learning, Pelatihan

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, serta komunikasi. Dalam konteks pendidikan sosiologi di sekolah menengah, pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep sosial secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan ini adalah *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek (Afriana, 2015).

SMA Negeri 1 Kawangkoan, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Minahasa, memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar selaras dengan perkembangan zaman dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan para guru, ditemukan bahwa pembelajaran sosiologi masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi terbatas. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa serta kurangnya keterampilan dalam menerapkan konsep-konsep sosial ke dalam situasi nyata.

Selain itu, pemahaman guru mengenai implementasi model PjBL dalam pembelajaran sosiologi masih terbatas. Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan yang komprehensif mengenai bagaimana merancang

dan mengelola proyek yang relevan dengan materi sosiologi. Padahal, model PjBL memiliki berbagai keunggulan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, serta mendorong pemecahan masalah berbasis dunia nyata. Oleh karena itu, pelatihan khusus mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran sosiologi menjadi kebutuhan yang mendesak (Surya et al., 2018).

Lebih lanjut, implementasi Kurikulum menuntut adanya perubahan dalam strategi pembelajaran, di mana pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan utama dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Mery et al., 2022). Guru dituntut untuk dapat mendesain pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa (Apriono, 2013). Namun, tanpa adanya bimbingan dan pelatihan yang tepat, guru akan mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode ini secara efektif.

Oleh karena itu, program “Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) bagi Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Kawangkoan” diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Melalui pelatihan ini, guru sosiologi akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang serta menerapkan model PjBL secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kawangkoan dapat



menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Metode Penelitian

Kegiatan Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) bagi Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Kawangkoan. Sasaran kegiatan ini adalah guru Sosiologi SMA Negeri 1 Kawangkoan yang berjumlah 3 orang. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Asnawi, Mulyahati, & Fransyaigu, 2023)..

Tahap perencanaan

Pada tahap ini, tim PKM dan mitra membahas permasalahan yang dihadapi oleh mitra (yang berkaitan dengan kompetensi profesi guru).

Tahap persiapan

Tim PKM dan mitra bersama menyepakati waktu kegiatan pelatihan. Tim PKM juga menyiapkan kebutuhan pelatihan seperti materi dan instrumen pelatihan.

Tahap pelaksanaan

Metode penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik (Hamsah, Rorimpande, Fatimah, Enjeling, & Mamonto, 2024). Materi pelatihan memuat pengenalan model PjBL.

Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk refleksi yang digunakan untuk menganalisis capaian dari tujuan kegiatan PKM. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pre dan post test. Peserta diberikan pre test sebelum penyampaian materi pelatihan, kemudian di

akhir kegiatan diberikan juga post test. Jumlah pernyataan terdiri dari 10 nomor dengan rincian seperti yang dapat diamati pada Tabel 1. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif yaitu membandingkan hasil pre dan post test. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif (Jannah, Rampe, Hasmiati, & Undap, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini dilaksanakan sebagai respon terhadap kebutuhan guru dalam menguasai strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kurikulum merdeka, salah satunya adalah model Project Based Learning (PjBL). Guru-guru sosiologi dituntut tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari penuh yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 19 September 2025. Peserta pelatihan adalah para guru sosiologi yang berjumlah 3 orang. Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PjBL.



Gambar 1. Proses Diskusi



Secara umum, kegiatan pelatihan berjalan lancar dan interaktif. Ketiga guru menunjukkan antusiasme tinggi, yang terlihat dari:

1. **Antusiasme Peserta**
Ketiga guru sosiologi mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan aktif bertanya. Mereka menilai bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek.
2. **Refleksi Guru terhadap Praktik Mengajar**
Peserta menyadari bahwa selama ini pembelajaran sosiologi cenderung teoritis, menekankan ceramah, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi. Setelah memahami konsep PjBL, guru menyatakan kesiapannya untuk mengubah pendekatan mengajar menjadi lebih partisipatif.
3. **Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran**
Awalnya, guru merasa kesulitan merumuskan langkah-langkah proyek yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Namun, dengan bimbingan tim pelaksana, mereka mampu menyusun RPP berbasis PjBL yang aplikatif. Salah satu guru, misalnya, membuat rancangan proyek "Penelitian kecil tentang solidaritas sosial di desa sekitar sekolah."
4. **Peningkatan Kesadaran akan Penilaian Autentik**
Guru memahami bahwa asesmen dalam PjBL tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses. Mereka mulai menyusun rubrik yang menilai aspek kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa.
5. **Motivasi untuk Inovasi**
Setelah pelatihan, guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencoba model ini di kelas. Bahkan, muncul inisiatif

untuk membuat forum diskusi rutin antar guru sosiologi untuk berbagi pengalaman praktik PjBL.

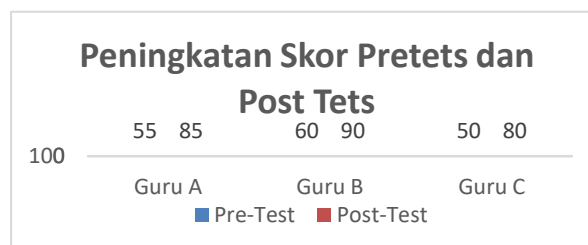
Adapun hasil Kegiatan Secara Kuantitatif diperoleh melalui analisis dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test, sebagaimana dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil pre test dan post test

No	Nama Guru	Inisial	Skor Pre-Test (0-100)	Skor Post-Test (0-100)	Peningkatan (%)
1	Guru A		55	85	+30%
2	Guru B		60	90	+30%
3	Guru C		50	80	+30%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata nilai pre test hanya 55. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman awal yang masih terbatas tentang PjBL. Beberapa kesalahan umum yang ditemukan adalah guru menganggap PjBL sama dengan metode diskusi biasa. Kemudian guru belum memahami tahapan PjBL yang sistematis dan belum mengetahui cara merancang rubrik penilaian proyek.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dengan memberikan materi mulai dari dasar tentang arti dan tahapan pelaksanaan PjBL maka guru yang mengikuti pelatihan dapat memahami tentang arti PjBL. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai post test yang mengalami peningkatan. Skor rata-rata meningkat menjadi 85. Adapun grafik peningkatannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram peningkatan skor pretest dan post test

Adapun analisis peningkatannya yaitu Guru A meningkat dari 55 menjadi 85 (+30%). Selanjutnya Guru B meningkat dari 60 menjadi 90 (+30%). Selanjutnya Guru C meningkat dari 50 menjadi 80 (+30%).

Setelah pelatihan, guru menunjukkan penguasaan lebih baik, antara lain:

1. Memahami 6 tahapan utama PjBL (pertanyaan mendasar, perencanaan, penyusunan jadwal, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, refleksi).
2. Mampu merumuskan pertanyaan pemicu (driving question) yang kontekstual.
3. Mengetahui cara mengintegrasikan proyek dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka.
4. Menyusun rubrik penilaian yang komprehensif.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata **30%** menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperkuat pengetahuan guru. Grafik perbandingan pre-test dan post-test memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten pada ketiga peserta, tanpa ada yang tertinggal

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL) bagi Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Kawangkoan yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2025 dengan peserta tiga orang guru sosiologi dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan lancar. Selama kegiatan berlangsung, para guru menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam setiap sesi, mulai dari pemaparan teori, diskusi

kelompok, penyusunan perangkat pembelajaran, hingga simulasi implementasi PjBL di kelas.

Secara kualitatif, pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dasar PjBL, langkah-langkah pelaksanaannya, serta strategi penilaian autentik yang relevan dengan pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, secara kuantitatif, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan guru sebesar 30%, yakni dari skor rata-rata 55 pada pre-test menjadi 85 pada post-test. Peningkatan tersebut menegaskan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam memperkuat kompetensi guru dalam mengimplementasikan PjBL pada mata pelajaran sosiologi.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan bekal teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta kebutuhan pembelajaran abad 21.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Tim Pengusul Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Manado yang selalu memberi dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian Kepada SMA Negeri 1 Kawangkoan yang telah bersedia menjadi mitra dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

Asnawi, A., Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2023). Penguatan kompetensi guru dalam pelatihan pembuatan bahan ajar “e-komik” di sekolah dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

171



- 4(1), 407–412.
- Hamsah, H., Rorimpande, G. C., Fatimah, H. S., Enjeling, L., & Mamonto, N. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah melalui Penggunaan Aplikasi Diary Online pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Plus Tondano. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 684–695.
- Hufri, H., Dwiridal, L., & Sari, S. Y. (2021). Peningkatan kompetensi guru-guru ipa smp/mtsn lubuk sikaping melalui pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 170–177.
- Jannah, M., Rampe, M. J., Hasmiati, H., & Undap, H. A. F. (2024). Pendampingan Pembuatan Asap Cair dari Limbah Jerami Padi untuk Bio-pestisida pada Kelompok Tani Diat 1, Bolaang Mongondow. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 798–809.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.*, (2024). Indonesia: BN 2024 (172).
- Lawe, Y. U., & Pau, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 64–74.
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1–13.
- Wulandaningrum, E. A. (2021). Pengembangan Media Tiga Dimensi Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(2), 327–336.
- Yanti, R. A. (2022). Penerapan model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. *Griya Cendikia*, 7(2), 660–669.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaidah, S., & UM, J. (2017). Pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. *Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Dengan Tema Inovasi Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Biologi Di Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar*, 6.

